



REPOSISI PERANAN DAN FUNGSI PERPUSTAKAAN MASJID DALAM MENCERDASKAN UMAT ISLAM

Muhammad Nur Effendi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

Article History:

Received: xxxx xx, 20xx

Revised: xxxx xx, 20xx

Accepted: xxxx xx, 20xx

Published: xxxx xx, 20xx

Keywords:

Library, Role, Function, Mosque, Smart

*Correspondence Address:

m.nur_effendi@yahoo.co.id

Abstract: Masjid (Mosque) is not only used as a place of praying, but also become a social institution that has a role in developing of education, economics, and politics of the people. The mosque has many functions; one of them is as an educational institution. As an educational institution, the mosque cannot be separated from the existence of libraries. The Library of mosques is one form of a special library that serves the intellectual needs of the surrounding community. With the library, the mosque also serves as a center of education because through the library of the mosques and Muslims generally learn anything that has been produced first and always be able to follow and adapt to new information positively. The main role that must be done by the mosque's library is to realize the society that aware to information and know how to obtain and use information properly. With a good collection of library management and services, it will bring information-awareness to people to appreciate the science more than just information.

PENDAHULUAN

Bagi umat Islam, masjid bukan hanya sekedar tempat untuk melaksanakan ibadah. Dalam sejarahnya, bahkan sejak awal ia didirikan, masjid senantiasa memainkan peranan sentral terhadap pembangunan sumber daya ummat Islam. Sejak zaman Rasulullah SAW (Sallallahu alaihi wassallam), masjid telah berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial-keagamaan yang sangat penting artinya bagi terwujudnya manusia yang beradab. Harapan-harapan untuk mengoptimalisasikan fungsi masjid senantiasa muncul ditengah-tengah masyarakat yang beragam.

Rasulullah SAW menjadikan masjid sebagai tempat utama seluruh aktivitas keummatan. Baik untuk kegiatan pendidikan yakni tempat pembinaan dan pembentukan karakter sahabat maupun aspek-aspek lainnya termasuk politik, strategi perang hingga pada aspek ekonomi, hukum, sosial dan budaya. Pendek kata, masjid difungsikan selain

sebagai pusat kegiatan ibadah ritual juga dijadikan tempat untuk melaksanakan ibadah muamalah yang bersifat sosial.¹

Masjid tidak hanya dijadikan sebagai sarana penyelenggaraan shalat, tetapi juga menjadi institusi sosial yang berperan dalam membangun pendidikan, ekonomi, dan politik umat. Oleh sebab itu, keberadaan masjid pada era Rasulullah SAW lebih tepat dikatakan sebagai institusi yang membangun peradaban umat Islam yang modern.

Masjid sebagai tempat suci umat islam, kecuali sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam dalam mengatur tata kehidupan umat Islam. Disanalah pertama kali seorang anak muslim dikenalkan dengan tata kehidupan ber-Islam dengan berbagai cara yang antara lain : kegiatan pengajian, kegiatan TPA/TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan lain sebagainya.

Masjid di masa kini memiliki fungsi dan peran yang signifikan dalam kehidupan umat Islam. Sebagai tempat beribadah, sesuai dengan namanya masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam Islam adalah luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah SWT (Subhanahu wata'ala), maka fungsi masjid disamping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam.

Antara masjid dan teknologi modern tidak bisa dipisahkan, tetapi dapat berkolaborasi dalam membangun umat yang melek pengetahuan. Sekaligus hal ini akan dapat menghapus stigma keterpisahan ajaran agama dengan dunia modern.

Sebagai pusat kegiatan umat, masjid memiliki tiga peran penting yakni sebagai tempat aktivitas sosial, politik dan pendidikan. Guna menopang ketiga peran penting itu, pada era kejayaan Islam masjid telah dilengkapi dengan perpustakaan. Dengan koleksi buku yang terbilang melimpah.

Sebagai tempat menuntut ilmu, masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu ain bagi umat Islam. Di samping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat dipelajari atau diajarkan di masjid.² Hal ini berguna untuk membekali jamaah masjid, yakni disamping memiliki kecerdasan rohani, jamaah masjid juga harus

¹ A. Bachrun Rifa'ul dan Moch. Fakhruroji, 2005, Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid. Bandung : Benang Merah Press. Hlm. 51.

² Ahmad Yani, Panduan Memakmurkan Masjid, Jakarta : Al qalam, 2009, h. 56

memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam rangka berkehidupan di lingkungan masjid atau di lingkungan masyarakatnya.

Masjid memiliki banyak fungsi, yang salah satunya adalah sebagai lembaga pendidikan. Agar fungsi ini dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tata kehidupan umat dan berjalan dengan baik dan optimal, perlu adanya sarana dan prasarana penunjang. Salah satu sarana dan prasarana penunjang masjid sebagai lembaga pendidikan adalah perpustakaan, yang mana dengan perpustakaan, akan tersedia sarana bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan keagamaan bagi umat Islam (jamaah masjid).

Seperti halnya dengan sekolah, masjid juga tak bisa dipisahkan dari keberadaan perpustakaan. Aktivitas pendidikan di masjid tentu membutuhkan banyak buku sebagai referensi. Hal ini mendorong masyarakat di dunia Islam secara rela menyumbangkan dan mewakafkan koleksi buku yang dimilikinya disimpan di perpustakaan masjid.

Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga penyedia informasi akan memiliki kinerja yang baik, apabila ditunjang dengan sistem manajemen yang memadai, sehingga seluruh aktivitas lembaga akan mengarah pada pencapaian tujuan yang telah diterapkan.

Hal di atas sesuai dengan prinsip-prinsip perpustakaan, bahwa perpustakaan diciptakan oleh masyarakat, maka masyarakat pula yang harus berusaha memanfaatkan dan memelihara hasil karyanya.³ Perpustakaan masjid harus menjadi tanggung jawab seluruh jamaah masjid dan dimanfaatkan oleh seluruh jamaah masjid di wilayah tersebut.

Oleh karenanya perpustakaan masjid harus dapat memberikan layanan informasi kepada pemakai dengan baik dan lancar. Untuk itu perpustakaan masjid perlu ditunjang manajemen yang memadai, karena dengan manajemen yang baik, pembagian kerja (*job description*) akan berjalan dengan baik dan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan) akan berjalan dengan baik.⁴

Pada MTQ Nasional ke XVI tahun 1991 di Yogyakarta, Presiden Soeharto mengangkat isu tentang pentingnya perpustakaan masjid di Indonesia.⁵ Sejak itulah berbagai masjid berupaya membuat perpustakaan yang diharapkan menjadi jendela informasi umat Islam. Sayangnya, mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh

³ Sulisty Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan, Jakarta : PT. Gramedia Utama, 1993, h. 51

⁴ Sulisty Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan, *ibid* . h. 192-194

⁵ Bapak Presiden Soeharto. Sambutan pada Pembukaan MTQ ke XIV, tanggal 4 Februari 1991 di Yogyakarta, Jakarta : Kantor Mensesneg. 1991.

manajemen masjid, tidak banyak perpustakaan masjid yang mampu berkembang dan terus mampu melayani umat. Sebagian besar kesulitan dalam hal pengelolaan dan pengembangan koleksi.

Hal ini sangat wajar terjadi karena pengelolaan perpustakaan bukanlah sesuatu yang mudah dan selalu menyenangkan. Banyak tantangan yang dihadapi oleh pengelola perpustakaan. Apalagi perpustakaan masyarakat yang dikelola oleh lembaga-lembaga nirlaba seperti masjid. Diperlukan komitmen yang kuat dari pihak penyelenggara, pengelola dan pengguna perpustakaan untuk menjadikan perpustakaan masjid sebagai sebuah lembaga yang bukan hanya hidup, tetapi menjadi penggerak kehidupan umat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Perpustakaan Masjid

Perpustakaan masjid adalah salah satu bentuk perpustakaan khusus yang berfungsi melayani kebutuhan intelektual masyarakat di sekitarnya. Karena keberadaannya tidak terlepas dari peran serta masyarakat. Peran serta masyarakat bisa diwujudkan dalam tiga hal sekaligus, yaitu penyediaan koleksi, pengelolaan, dan pemanfaatan.

Masjid sebagai rumah suci, tempat orang berzikir dan bersujud kepada Allah SWT, bukan semata-mata tempat untuk sholat atau mengaji. Ia juga merupakan tempat untuk menggali ilmu pengetahuan. Sebagai tempat untuk menggali ilmu pengetahuan, masjid tentu saja memerlukan perpustakaan sebagai *wasilah-nya*. Perpustakaan yang terdapat di masjid itulah yang dinamakan perpustakaan masjid.

Selanjutnya berdasarkan kriteria jumlah koleksi bahan pustaka dan jamaah yang dilayani, maka perpustakaan masjid dibagi menjadi tiga kategori atau peringkat, yaitu :

- 1). Perpustakaan masjid pemula yang berada di desa dengan jumlah koleksi bahan pustaka minimal 1.000 judul.
- 2). Perpustakaan masjid madya yang berada di ibukota kecamatan dan minimal memiliki koleksi sebanyak 2.000 judul.
- 3). Perpustakaan masjid utama yang berada di ibukota propinsi dengan jumlah koleksi 2.000 judul ke atas.⁶

⁶ Sulistyio Basuki, *Periodisasi perpustakaan Indonesia*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1994, h.90-91.

Kemudian perpustakaan masjid seharusnya juga merupakan subsistem atau bagian yang tak terpisahkan dari tatanan organisasi masjid yang bersangkutan. Konsekuensinya apapun program atau kegiatan yang direncanakan oleh para pengelola perpustakaan masjid harus sejalan dan memiliki keterkaitan dengan program dan kegiatan pengelolaan dan pembinaan jamaah masjid secara keseluruhan, terutama dalam hal membuka wawasan dan kecerdasan umat jamaah masjid tersebut.

Tujuan Perpustakaan Masjid

Menurut sejarah atau *tarikh* Islam bahwa usaha-usaha yang penting dalam membina, mendidik dan mempersatukan umat Islam yang selalu dilakukan oleh Rasulullah SAW selalu dimulai di masjid dan hal ini dimulai dengan pendirian masjid. Hal ini pula yang pertama beliau SAW lakukan pada kali pertama tiba di kota Madinah. Masjid dipandang beliau SAW sebagai potensi vital untuk mempersatukan umat Islam.⁷ Masjid merupakan tempat yang tepat untuk mencerdaskan umat, membina da'wah Islamiyah (masyarakat Islam) dengan berazaskan semangat tauhid.

Dengan demikian masjid memiliki multifungsi. Di samping sebagai tempat sujud kepada Allah SWT, masjid juga digunakan sebagai tempat pembinaan umat Islam untuk memperkokoh dan memperkuat jiwa yang bertauhid. Masjid benar-benar tempat yang paling efektif untuk memperkuat potensi umat Islam.

Sejalan dengan itu, maka tujuan utama perpustakaan masjid adalah sebagai sarana mencerdaskan jamaah masjid (baca: umat islam), lewat bacaan membina dan memperkokoh keimanan jamaah masjid serta untuk meningkatkan daya kreasi dan inovasi untuk meningkatkan martabat umat Islam secara menyeluruh.

Agar tujuan tersebut dapat dicapai, maka perpustakaan masjid-masjid mengemban tugas untuk mengumpulkan, menyimpan, memelihara dan mengatur bahan pustaka yang diperlukan bagi pembinaan dan penegembangan umat Islam agar lebih berbobot dan lebih bermutu.

Tolak ukur keberhasilan perpustakaan masjid dilihat berdasarkan kemampuannya dalam melaksanakan fungsinya sebagai tempat belajar mandiri, yang menyediakan berbagai koleksi relevan yang diperlukan dan diminati oleh pemustaka sekitar masjid,

⁷ Al Mubarakfury, Syaikh Shafiyur Rahman, Penerjemah, Kathur Suhardi, Sirah Nabawiyah, Jakarta : Pustaka al Kautsar, 1997, h. 247

serta menjadi tempat rekreasi bagi jamaah yang memerlukan hiburan-hiburan kerohanian yang bisa memperkaya jiwa masyarakat jamaah masjid.

Selanjutnya tolak ukur atau indikator keberhasilan dalam pengelolaan, pembinaan dan pengembangan perpustakaan masjid terletak pada sejauh mana kualitas hidup dan kehidupan yang Islami para jamaah masjid tumbuh dan berkembang. Pembangunan dan pembinaan umat yang selama ini dilakukan, lebih sering melalui pola pendekatan lisan yang dilaksanakan oleh para khatib, da'i, dan juru dakwah lainnya, yang membuat para jamaah terbiasa dengan budaya dengar. Strategi dan pendekatan ini perlu diperkuat dengan pendekatan lainnya yang mampu mendorong dan memotivasi para jamaah lebih aktif mencari dan mempelajari khazanah informasi islam dan lainnya melalui budaya baca. (budaya *iqra*). Budaya baca ini sendiri merupakan sinyal untuk mencerdaskan umat Islam dan wahyu pertama yang diperintahkan Allah SWT kepada suri tauladan seluruh umat manusia Nabi Muhammad SAW.⁸ Dalam kaitan ini Allah SWT berfirman dalam, Q.S 96 : 1-5, sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١- خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢- أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
- ٣- الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤- عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥-

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Struktur Organisasi Perpustakaan Masjid

Perpustakaan masjid didirikan di lokasi masjid yang pemanfaatannya untuk jamaah masjid khususnya dan masyarakat umumnya (diutamakan umat Islam). Karena berlokasi di masjid, secara organisatoris, dalam skala makro, kedudukan perpustakaan masjid ada dalam organisasi masjid. Sedangkan dalam skala mikro, perpustakaan masjid memiliki struktur organisasi yang menggambarkan kedudukan setiap kegiatan kerja yang ada dalam organisasi tersebut. Namun, tidak ada keharusan bahwa semua masjid memiliki struktur organisasi perpustakaan tersendiri. Kalau di sebuah masjid sudah ada

⁸ Muchyidin, Ase S. Manajemen dan Pengembangan Perpustakaan Masjid, dalam Dinamika Informasi Global, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), h. 47

perpustakaan dan sudah dapat dimanfaatkan kehadirannya, sudah cukup. Yang terpenting di struktur organisasi masjid tercantum bidang perpustakaan dan orang yang menangani bidang tersebut.

Perpustakaan masjid sebagai perpustakaan umum diharapkan dapat melayani jamaah masjid khususnya dan masyarakat umumnya. Jamaah dan masyarakat yang menikmati bahan-bahan pustaka memiliki latar belakang kebutuhan berbeda-beda apabila ditinjau dari bidang cakupan masalah. Namun, mereka ada kebutuhan yang sama, yaitu kebutuhan akan literatur dan pengetahuan, baik di bidang dienul Islam maupun bidang-bidang lainnya. Agar perpustakaan masjid dapat memenuhi kebutuhan masyarakat diperlukan beberapa persyaratan, sebagai berikut :

1. Analisis Pekerjaan
2. manajemen perpustakaan;
3. tata usaha;
4. pengadaan koleksi;
5. pengolahan teknis;
6. peminjaman/sirkulasi; dan
7. kesiagaan informasi/pelayanan referensi.

Reposisi Peranan dan Fungsi Perpustakaan Masjid

Sebelum dibahas tentang reposisi peranan dan fungsi perpustakaan masjid, ada baiknya dibahas terlebih dahulu peranan dan fungsi masjid, karena di antara kedua peranan dan fungsi tersebut ada beberapa hal yang berhubungan. Fungsi masjid sampai dengan saat ini selalu saja masih banyak umat Islam beranggapan bahwa masjid berfungsi sebagai tempat sholat (sujud kepada Allah SWT).

Kalau ada yang agak moderat selain tempat sholat juga tempat mengaji atau melaksanakan kegiatan-kegiatan keislaman yang bersifat temporer atau seremonial. Di luar fungsi tersebut dianggap `aneh` atau `tabu`. Kalau umat ini mau menggali *shiroh* Rosulullah SAW (Sejarah Kehidupan Rasulullah SAW) masjid ternyata mempunyai fungsi yang beraneka, bukan hanya untuk tempat sholat atau melaksanakan kegiatan-kegiatan yang temporer atau seremonial. Jika dapat diambil kesimpulan fungsi masjid di masa Rosulullah SAW dan para Shohabat (khulafaur Rasyidin), yaitu:

1. pusat kegiatan keagamaan (keislaman) dan ibadah khusus;
2. tempat bertemunya umat Islam;

3. pusat dakwah dan pendidikan;
4. tempat kegiatan kemasyarakatan;
5. tempat mencari ketenangan; dan
6. tempat istirahat para musafir.

Dari keenam fungsi di atas, agaknya sangat relevan dengan fungsi perpustakaan masjid. Hal ini karena berkaitan dengan fungsi perpustakaan, di mana perpustakaan berfungsi bukan hanya tempat untuk belajar, tetapi perpustakaan berfungsi juga sebagai tempat wisata kultural, dan juga sebagai tempat rekreasi untuk menambah wawasan atau mencari ketenangan dengan ketersediannya berbagai jenis bacaan.

Perpustakaan masjid berfungsi sebagai pusat dakwah karena dakwah bukan hanya dakwah *bil lisan* atau dakwah *bil hal*, tetapi juga *bil kitaab* melalui buku-buku atau media cetak dan rekaman. Dengan adanya perpustakaan, masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan karena lewat perpustakaan para jamaah masjid dan umat Islam umumnya mempelajari apa-apa yang telah dihasilkan terlebih dahulu dan senantiasa dapat mengikuti dan menyesuaikan diri terhadap informasi-informasi yang baru secara positif.

Kemudian, di samping itu perpustakaan masjid merupakan tempat kegiatan kemasyarakatan karena dengan adanya perpustakaan, masjid yang semula hanya sebagai tempat ibadah (sholat) diharapkan masyarakat yang terlibat di dalamnya (jamaah masjid dan masyarakat umum) dapat berperan secara aktif untuk memakmurkan masjid. Hal ini sejalan dengan apa yang difirmankan Allah SWT dalam Q.S. 9: 18, yang berbunyi :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُتَّقِينَ -١٨-

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Perpustakaan masjid yang akhir-akhir ini sering dibicarakan, bahkan sudah pernah diadakan penataran tentang perpustakaan masjid, merupakan wasilah terpenting untuk memajukan umat Islam dalam mempelajari ayat-ayat Allah SWT, baik yang *kauliyah* maupun *kauniyah*. Diharapkan dengan adanya perpustakaan masjid, umat Islam

yang selama ini sebagian besar dalam kejumudan akan terbuka wawasannya. Mereka kelak diharapkan tidak lagi menjadi umat terbelakang dalam bidang sains dan teknologi. Dengan banyak menelaah dan mempelajari ayat-ayat Allah SWT, yang terdapat pada bahan-bahan pustaka, diharapkan umat Islam akan kembali muncul di panggung iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) seperti ulama-ulama terdahulu yang sudah terkenal akan kemasyhurannya. Oleh karena itu, dengan adanya perpustakaan masjid akan terbina suatu umat Islam yang lepas dari belenggu kejumudan sehingga terbentuk *Khoiru Ummah*.

Selanjutnya mengacu pada peranan dan fungsi perpustakaan secara umum, yakni perpustakaan berfungsi sebagai :

- a. penyimpanan
- b. pendidikan
- c. penelitian
- d. informasi, dan
- e. rekreasi kultural.⁹

Maka reposisi peranan dan fungsi yang harus dilaksanakan dalam pemberdayaan perpustakaan masjid adalah perpustakaan masjid harus berfungsi sebagai pusat edukasi, pusat informasi, pusat rekreasi, pusat konservasi dan pusat dokumentasi.

Sebagai pusat edukasi (*educative*), perpustakaan masjid hendaknya menyediakan informasi atau bahan bacaan yang dapat digunakan untuk belajar mandiri (*self-study*), seperti buku-buku, majalah, surat kabar dan lain-lain sumber bacaan yang dapat meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan bidang-bidang yang diminati masyarakat Islam.

Sebagai pusat informasi (*informative*), perpustakaan masjid hendaknya berusaha menyediakan informasi yang diperlukan oleh para jamaahnya, seperti jadwal waktu sholat yang tepat, informasi tentang waktu berbuka puasa, waktu imsak pada bulan romadhan dan hari raya Idul Fitri, dan informasi-informasi yang relevan dibutuhkan para jamaah masjid.

Sebagai pusat rekreasi, sebagai pusat rekreasi hendaknya perpustakaan masjid juga menyediakan bacaan-bacaan yang bisa memberi hiburan, misalnya berupa buku-

⁹ Qalyubi, Syihabuddin, dkk. Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi, (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan (IPI) Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007), h. 15-17.

buku, kaset-kaset audio, yang dapat menghibur para jamaah masjid. Namun-namun buku-buku, kaset-kaset atau film haruslah disesuaikan dengan kondisi jamaah masjid. Buku-buku atau kaset-kaset tersebut hendaknya berupa hiburan yang bisa membangkitkan semangat beribadah dan kecintaan jamaah masjid kepada Islam.

Sebagai pusat konservasi, dalam kaitan ini hendaknya perpustakaan masjid berusaha melestarikan pustaka-pustaka khazanah Islam yang langka seperti al Qur'an yang ditulis tangan oleh para ulama masa dahulu, Hadits-hadits Nabi, naskah atau manuskrip tentang keagungan Islam serta pustaka-pustaka Islam lain yang disumbangkan oleh masyarakat Islam untuk dilestarikan.

Sebagai pusat dokumentasi atau penyimpanan, perpustakaan masjid hendaknya berusaha menyimpan bahan-bahan penting yang sewaktu-waktu diperlukan kembali oleh warga masyarakat, seperti rekaman kuliah shubuh yang disampaikan oleh para ustadz dan ustadzah. Dokumen-dokumen ini harus disimpan secara sistematis agar sewaktu-waktu dapat dimanfaatkan lagi.

Agar semua peranan dan fungsi tersebut dapat berjalan optimal, perpustakaan masjid memerlukan pembinaan yang tepat. Pembinaan tersebut menyangkut aspek-aspek : organisasi dan administrasi/manajemen perpustakaan, ketenagaan, sarana dan prasarana, bahan pustaka sebagai koleksinya yang harus diusahakan selaras dan seimbang, layanan perpustakaan, dana anggaran perpustakaan, promosi dan pemasaran perpustakaan masjid, minat baca, mitra perpustakaan yang dapat membantu dalam pengembangan perpustakaan masjid.¹⁰

Selanjutnya lebih spesifik Daryono mengatakan bahwa peranan dan fungsi perpustakaan masjid, adalah :

1. Sebagai tempat studi bagi jamaah atau masyarakat, tentang pengetahuan dan keagamaan
2. Sebagai sumber informasi keagamaan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar
3. Sebagai sarana menciptakan gemar membaca bagi umat dan masyarakat
4. Sebagai saranan pembinaan kehidupan rohaniah dan jasmaniah, mewujudkan keinginan untuk lebih maju, baik bidang duniawi maupun ukrawi

¹⁰ Majalah Ikatan Pustakawan Indonesia, Peranan Perpustakaan Masjid dalam Membina Umat Islam volume 17, nomor 1, 1995, h. 58

5. Sebagai penyimpan dokumen dan kegiatan keilmuan masjid.¹¹

Peranan utama yang harus dilakukan oleh perpustakaan masjid adalah mewujudkan masyarakat yang sadar informasi dan tahu bagaimana memperoleh dan memanfaatkan informasi secara benar. Dengan pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan yang baik, pada gilirannya akan memunculkan masyarakat yang sadar informasi yang menghargai ilmu pengetahuan lebih dari sekedar informasi. Sehingga terwujudlah sebuah komunitas belajar yang berpotensi menjadikan umat Islam sebagai umat yang unggul, tidak saja sebagai individual saja tetapi juga secara kolektif.

Peran dan fungsi perpustakaan yang begitu besar dalam membangun peradaban dan kejayaan umat Islam, yang pernah bertahan beberapa abad lamanya, tampaknya sudah sekian lama terlupakan oleh sebagian besar umat Islam. Banyak ilmu pengetahuan dan informasi tidak terdokumentasikan dengan baik oleh umat Islam. Hal ini yang menyebabkan banyak generasi muda umat Islam tidak memahami secara hakiki kemajuan dan kejayaan peradaban umat Islam pada masa lalu.

Akibat tekanan tatanan kehidupan ekonomi, politik, sosial dan budaya, dan berbagai aspek kehidupan yang mengalami stagnasi. Akhirnya umat Islam hanya menjadi pengikut dari peradaban moderen Barat. Padahal, bila disadari bahwa kemajuan yang dicapai Barat hanya merupakan alih kejayaan atau peradaban dari dunia Islam dengan melalui penguasaan ilmu pengetahuan yang diambil dari pusat-pusat ilmu pengetahuan Islam, seperti perpustakaan.¹²

KESIMPULAN

Masjid sebagai tempat suci umat Islam, kecuali sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai pusat kegiatan umat islam dalam mengatur tata kehidupan umat Islam. Salah satu sarana dan prasarana penunjang masjid sebagai lembaga pendidikan adalah perpustakaan, yang mana dengan perpustakaan, akan tersedia sarana bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan keagamaan bagi umat islam.

Perpustakaan masjid mengemban tugas untuk mengumpulkan, menyimpan, memelihara dan mengatur bahan pustaka yang diperlukan bagi pembinaan dan pengembangan umat Islam agar lebih berbobot dan lebih bermutu. Untuk itu perpustakaan masjid perlu ditunjang manajemen yang memadai, karena dengan

¹¹ <http://daryono.staff.uns.ac.id/20017/05/25/manajemen-perpustakaan-masjid/>

¹² Qalyubi, Syihabuddin, dkk. *Ibid.*, h. 47

manajemen yang baik, pembagian kerja (job description) akan berjalan dengan baik dan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan) akan berjalan dengan baik

Peranan utama yang harus dilakukan oleh perpustakaan masjid adalah mewujudkan masyarakat yang sadar informasi dan tahu bagaimana memperoleh dan memanfaatkan informasi secara benar. Dengan pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan yang baik, pada gilirannya akan memunculkan masyarakat yang sadar informasi yang menghargai ilmu pengetahuan lebih dari sekedar informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mubarakfury, Syaikh Shafiyur Rahman, Penerjemah; Kathur Suhardi. 1997. Sirah Nabawiyah. Jakarta : Pustaka al Kautsar.
- An-Nadawi, Abul Hasan Ali. 1983. Kerugian apa yang Diderita Dunia Akibat Kemerosotan Kaum Muslimin. Alihbahasa Abu Laila dan Mohammad Tohir. Bandung: PT AL-Ma`arif.
- Anton Moeliono (Ed.). 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Arsalan, Al-Amir Syakib, Alihbahasa K.H. Moenawar Chalil. 1985. Mengapa Kaum Muslimin Mundur?. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang.
- Azhim, Ali Abdul. 1989. Epistemologi dan Aksiologi Ilmu dalam Perspektif Al-Qur`an. Alihbahasa Khalilullah Ahmad Masykur Hakim. Bandung: CV Rosda.
- Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji. 2005. Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid. Bandung: Benang Merah Press.
- Eryono, M. Kailani dan Abdul Azis Batjo. 1991. Pedoman Perpustakaan Masjid. Jakarta: Pusat Perpustakaan Islam Indonesia dan P3M.
- Farugi, Ismail Raji. 1984. Islamisasi Pengetahuan. Alih bahasa Anas Mahyudin. Bandung: Penerbit Pustaka Salman ITB.
- <http://daryono.staff.uns.ac.id/2017/05/25/manajemen-perpustakaan-masjid>
- Muchyidin, Ase S. 1998. Manajemen dan Pengembangan Perpustakaan Masjid, dalam Dinamika Informasi Global. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya
- Majalah Ikatan Pustakawan Indonesia, volume 17, nomor 1, 1995.
- Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Khusus. 2006. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sulistyo Basuki. 1993. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: PT. Gramedia Utama.

- , 1994. *Periodisasi perpustakaan Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sutarno, Ns. 2006. *Perpustakaan Dan Masyarakat*, Jakarta:
- Somadikarta, Lily K. 1973. *Prinsip-Prinsip Katalogisasi Bahan Pustaka Dalam The Anglo American Cataloging Rules*. Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan FSUI.
- Sutono, Urip. 1973. *Pengantar ke organisasi dan administrasi perpustakaan universitas di Indonesia*. Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan FSUI.
- Sjahrial Pamuntjak, Rusina. 1972. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Djakarta: Djambatan.
- Tim Penyusun Materi Mentoring. 1985. *Membina Masjid*. Bandung: Keluarga Remaja Islam Salman.
- Qalyubi, Syihabuddin, dkk. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan (IPI) Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Yani, Ahmad. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta : Al qalam.